

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti baik berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti dapat memaparkan data lapangan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan program I'lan kitab di Pondok Pesantren An-Nasyiin**

###### **Larangan Pamekasan**

Pertanyaan pertama terkait tujuan diadakannya program I'lan kitab. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Kamilatul Jannah, S,Pd, selaku ketua pengurus Pondok pesantren An-Nasyiin mengenai tujuan program I'lan kitab beliau menyampaikan:

Tujuan dari diadakannya program I'lan kitab karena memang santri harus paham mengenai kitab, maka dipondok kami mengadakan I'lan kitab, agar semua santri bisa membaca dan memahami secara mendalam bagaimana kajian-kajian yang ada dalam kitab, misalnya I'lan kitab imrithi, di dalam kitab imrithi ada beberapa syiir dan penjelasan terperinci yang bisa membuat santri paham tentang pengertian, kedudukan serta pemahamannya.<sup>1</sup>

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh ibu Nurul Uyun Kiromi selaku guru kitab di pondok pesantren An-Nasyiin, beliau menyampaikan “Tujuan adanya program I'lan kitab adalah untuk mengembangkan

---

<sup>1</sup> Kamilatul Jannah, Ketua pengurus Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2024)

kemampuan santri dalam membaca kitab kuning melalui dalil-dalil yang ada didalamnya, Sehingga mereka lebih mudah memahami.”<sup>2</sup>

Nyai. Hj. Nikmatus Shalihah selaku pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin juga menyampaikan:

Tujuan utama diadakannya program I’lan kitab adalah untuk membekali para santri dengan kemampuan membaca, memahami, dan menghafal kitab kuning secara mendalam. Ini bagian dari upaya kami untuk melestarikan tradisi keilmuan Islam yang bersumber dari kitab-kitab salaf. Dengan I’lan kitab, santri tidak hanya sekadar hafal syiir atau teks, tapi juga mampu memahami isi dan konteksnya. Misalnya, saat mempelajari kitab seperti Imrithi, santri diajak mendalami tata bahasa Arab dan kaidah ilmu nahwu yang menjadi dasar dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits. Harapannya, santri tidak hanya pandai membaca, tapi juga bisa mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan menyebarkannya ke masyarakat.<sup>3</sup>

Berdasarkan tiga hasil wawancara diatas, yang diperkuat dengan hasil observasi menunjukkan bahwa tujuan dari program I’lan kitab ini adalah untuk membekali para santri untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning. Hal ini dikuatkan dengan hasil program I’lan kitab itu sendiri, beberapa santri yang sudah di I’lan menunjukkan beberapa perkembangan, seperti membaca kitab kuning tanpa harkat dan tanpa makna serta ketika ditanyakan terkait nahwu itu bisa dikaitkan dengan dalil-dalil yang ada dikitab Imrithi.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Nurul Uyun Kiromi, Guru Kitab di Pondok Pesantren A-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2024)

<sup>3</sup> Nyai. Hj. Nikmatus Shalihah, Pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (3 November 2024)

<sup>4</sup> Observasi Langsung, di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, Jam 09.00 WIB (28 Oktober 2024)



**Gambar 4.1 Foto tujuan program I'lan kitab**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa tujuan dari program I'lan kitab ini adalah untuk membekali para santri untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning tanpa harkat dan tanpa makna sehingga ketika ditanyakan terkait nahwu itu bisa dikaitkan dengan dalil-dalil yang ada dikitab Imrithi.

Pertanyaan kedua terkait susunan tujuan dari adanya program I'lan kitab. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Nurul Uyun Kiromi selaku guru kitab kuning mengenai penyusunan tujuan dari adanya program I'lan kitab beliau menyampaikan bahwa:

Tujuan dari I'lan kitab kami susun berdasarkan kebutuhan santri dalam memahami kitab kuning. Kami ingin memastikan bahwa setiap santri memiliki kemampuan membaca teks Arab gundul, memahami konteksnya, dan mampu menjelaskan isinya. Selain itu, kami juga ingin melatih santri untuk lebih disiplin, fokus, dan terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis hafalan dan pemahaman. Dengan adanya program ini, kami berharap santri tidak hanya berhasil dalam hafalan, tapi juga terampil dalam

menerapkan ilmunya, baik di lingkungan pondok maupun masyarakat luas.<sup>5</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh ibu kamilatul jannah selaku ketua pengurus di pondok pesantren An-Nasyiin, beliau mengatakan:

Saat menyusun tujuan program I'lan kitab, kami melibatkan pengasuh, para guru, dan pengurus agar program ini benar-benar terarah. Fokus kami adalah menciptakan lingkungan yang mendukung santri dalam menghafal dan memahami kitab secara menyeluruh. Selain itu, kami juga menargetkan agar santri memiliki kepercayaan diri dalam mendemonstrasikan hafalannya di depan penguji dan mampu menjawab pertanyaan dengan lancar. Program ini kami rancang sebagai bagian dari upaya membentuk generasi yang kuat dalam ilmu agama dan siap menjadi penerus ulama.<sup>6</sup>

Selain itu, Nyai Hj. Nikmatus Sholihah selaku pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin, beliau juga menyampaikan bahwa:

Dalam menyusun tujuan program I'lan kitab, kami berfokus pada bagaimana program ini bisa menjadi sarana santri untuk menguasai ilmu alat secara mendalam. Tujuan utamanya adalah agar santri tidak hanya sekedar hafal teks kitab, tetapi juga memahami maknanya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga ingin menanamkan kecintaan terhadap tradisi keilmuan Islam kepada para santri, sehingga mereka mampu melestarikan warisan ulama salaf dengan baik.<sup>7</sup>

Hasil wawancara tersebut kemudian diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa penyusunan tujuan program I'lan kitab ini menyesuaikan dengan melihat kondisi yang ada di lapangan. Kurangnya

---

<sup>5</sup> Nurul Uyun Kiromi, Guru Kitab di Pondok Pesantren A-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2024)

<sup>6</sup> Kamilatul Jannah, Ketua pengurus Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2024)

<sup>7</sup> Nyai. Hj. Nikmatus Shalihah, Pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (3 November 2024)

kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning memang sangat urgent sehingga beberapa program dibuat untuk mendongkrak kemampuan santri dalam memahami kitab kuning. Penyusunan tujuan ini dilakukan dengan mengumpulkan pengasuh, guru kitab kuning dan para pengurus agar penyusunan tujuan bisa lebih terarah dan berjalan dengan baik.

Program I'lan kitab di pondok pesantren An-Nasyin ini ditujukan untuk santri baru dan santri lama yang memang memiliki kemauan untuk belajar kitab kuning secara mendalam. Di pondok pesantren An-Nasyiin, kitab imrithi dijadikan sebagai ilmu alat dalam membantu santri untuk paham terhadap nahwu dan sharraf, sehingga bisa membaca kitab kuning dengan baik, memahami isi dalam kitab kuning dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Observasi Langsung, di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, Jam 09.00 WIB (28 Oktober 2024)

**PP. AN-NASYIIN**  
 المعهد الناصيني الاسلامي  
 مركز تاسان فاشور  
 جروجون لوزجان بلاتيكستان  
 Sekretariat : J. H. An-Nasyin Sumber Teras  
 Pasca: Grupagen Laragen Pamekasan, Tegal  
 08133262620, Awa, Pm : 08284 199  
 www.an-nasyin.id  
 Email : pp.an-nasyin@gmail.com

**FORM PENILAIAN I'LAN KITAB NAZDAM IMRITI PONDOK PESANTREN AN-NASYIIN**  
 Grupagen Laragen Pamekasan

JURI : *Ustadz Abdillah Al-Abdary*

NO	NAMA	NILAI			JUMLAH	KET.
		ADAB	FASHAHAH	KECEPATAN		
1	Sindy Sian Arifin	25	25	20	80	
2	Sofiyatin Nisai	25	40	20	85	
3	Rilcha Asyhan	25	40	20	85	
4	Syifaun Nabila	25	40	15	80	
5	Syarifah Maulidia	25	35	15	75	
6	Purni Alvina Damayanti	25	35	15	75	
7	Siti Masrurah	25	45	20	90	

\*Keterangan  
 • Nilai Adab Maksimal 25  
 • Nilai Fashahah Maksimal 50  
 • Nilai Kecepatan Menjawab Maksimal 25

Dilakukan di : Pamekasan  
 Pada Tanggal : 27 September 2024

Panitia I'lan Kitab Imriti Pondok Pesantren An-Nasyiin

**Gambar 4.2 Foto Nilai I'lan Kitab**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa penyusunan tujuan ini dilakukan dengan mengumpulkan pengasuh, guru kitab kuning dan para pengurus agar penyusunan tujuan bisa lebih terarah dan berjalan dengan baik. Penyusunan tujuan program I'lan kitab ini menyesuaikan dengan melihat kondisi yang ada di lapangan, seperti kurangnya kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning.

Pertanyaan ketiga terkait kompetensi yang dimiliki santri terhadap kitab kuning. Mengenai kompetensi yang dimiliki santri terhadap kitab kuning, ibu Nurul Uyun Kiromi beliau menyampaikan: “Untuk

kompetensi yang dimiliki santri itu tidak sama, tergantung pada kemampuan setiap individu.”<sup>9</sup>

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu kamilatul jannah sebagai ketua pengurus pondok pesantren, beliau menyampaikan:

Untuk kompetensi yang dimiliki santri itu berbeda-beda, misalnya dari segi kelancaran, kelancaran dalam pembacaan syi’iran, menghafal syi’ir pasti ada yang lancar dan ada yang tidak. Nah agar santri bisa lancar maka disetiap malamnya ada latihan yang sekiranya bisa membantu melancarkan saat pelaksanaan demonstrasi. Panitia P’lan sudah memfasilitasi santri supaya bisa lancar dalam menghafal syi’iran sehingga ketika mendapat pertanyaan dari penguji saat proses demonstrasi bisa menjawab dengan baik dan lancar.<sup>10</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh Nyai. Hj. Nikmatus Shalihah sebagai pengasuh pondok pesantren menjelaskan:

Kompetensi santri dalam menguasai kitab kuning memang sangat beragam, tergantung pada kemampuan individu masing-masing. Namun, secara umum, kami mengharapkan santri memiliki kemampuan dasar seperti kelancaran membaca teks Arab gundul, memahami isi kitab, serta mampu menjelaskan dan menghubungkan isi kitab dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami juga menekankan penguasaan hafalan syi’ir sebagai media pembelajaran ilmu nahwu dan sharaf. Kami sadar bahwa tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama, maka kami menyediakan metode pembelajaran yang terarah dan berulang. Misalnya, dengan adanya jadwal khusus untuk murajaah hafalan, latihan membaca, dan diskusi kelompok, santri bisa lebih percaya diri dan siap ketika menghadapi penguji atau saat menerapkan ilmu ini di masyarakat. Harapannya, kompetensi yang mereka capai tidak hanya sebatas hafalan, tapi juga pemahaman yang mendalam dan aplikatif.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Nurul Uyun Kiromi, Guru Kitab di Pondok Pesantren A-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2024)

<sup>10</sup> Kamilatul Jannah, Ketua pengurus Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2024)

<sup>11</sup> Nyai. Hj. Nikmatus Shalihah, Pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (3 November 2024)

Nuri Firdausi selaku santri pondok psantren An-Nasyiin juga menyampaikan bahwa: “Beberapa santri ada yang bisa membaca kitab gundul dan beberapa santri tidak bisa”<sup>12</sup>

Berdasarkan tiga hasil wawancara diatas, maka diperkuat lagi dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi setiap santri itu berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dalam diri mereka. Beberapa santri mengalami kesulitan dalam membaca kitab gundul, namun mampu memahami dan menjelaskan isi kitab dengan baik. Mereka mampu menjelaskan kembali isi kitab dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami suatu hal tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan membaca.

Ada juga santri yang memiliki kemampuan membaca yang baik, tetapi merasa kesulitan saat diminta menjelaskan isi kitab. Sementara itu, ada santri yang memiliki kemampuan yang seimbang, baik dalam membaca serta mampu memahami dan menjelaskan kembali isi kitab dengan baik.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nuri Firdausi, santri pondok pesantren An-Nasyiin, wawancara langsung (6 Desember 2024)

<sup>13</sup> Observasi Langsung, di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, Jam 09.00 WIB (28 Oktober 2024)

**PP. AN-NASYIIN**  
 معهد الناشئين الإسلامي  
 مركز تلمذ فقه  
 جروجان لارنجان پاميكاسان  
 Sekretariat : Jl. PP. An-Nasyiin Sumber Tamara  
 Pasisir Cigugur Larangan Pamekasan, Telp  
 08153366492, Faks : 49284, Web  
 www.anasyiin.ac.id  
 Email : pp.anasyiin@gmail.com

FORM PENILAIAN  
 I'LAN KITAB NADZAM IMRITI  
**PONDOK PESANTREN AN-NASYIIN**  
 Grujagan Larangan Pamekasan

JURI : *Nurul Uyun Kiromi*

NO	NAMA	NILAI			JUMLAH	KET.
		ADAB	FASHAHAH	KECEPATAN		
1	Sindy Sian Arifin	25	35	20	80	
2	Sofiyatin Nisai	25	40	20	85	
3	Ritcha Aisyah	25	40	20	85	
4	Syifaun Nabila	25	40	15	80	
5	Syarifah Maulidia	25	35	15	75	
6	Putri Alvina Damayanti	25	35	15	75	
7	Siti Masruroh	25	45	20	90	

\*Keterangan  
 • Nilai Adab Maksimal 25  
 • Nilai Fashahah Maksimal 50  
 • Nilai Kecepatan Menjawab Maksimal 25

Ditetapkan di Pamekasan  
 Pada Tanggal : 27 September 2024

Panitia I'lan Kitab Imrithi Pondok Pesantren An-Nasyiin

**Gambar 4.3 Foto Nilai I'lan Kitab**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kompetensi santri dalam menguasai kitab kuning memang sangat beragam, tergantung pada kemampuan individu masing-masing.

Pertanyaan keempat adalah apakah santri mengalami hambatan dalam pemahaman kitab kuning. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurul Uyun Kiromi selaku guru kitab kuning terkait hambatan dan kemudahan santri dalam memahami kitab kuning, beliau menyampaikan: “Dalam setiap hal pasti ada hambatannya, begitu juga dalam memahami

kitab kuning. Kesulitan yang dialami santri adalah sulitnya menentukan mahalannya (kedudukan), harkat, nahwu dan sharafnya.”<sup>14</sup>

Santri pondok pesantren yakni Nuri Firdausi juga menyampaikan: “kesulitannya yaitu kami kesulitan membaca kitab kuning gundul sehingga untuk paham pada isi kitab sedikit sulit.”<sup>15</sup> Ibu kamilatul jannah juga menyampaikan terkait hambatan dan kemudahan santri dalam memahami kitab kuning, yaitu: “Kesulitan santri dalam hal ini adalah sulitnya membaca kitab gundul, santri kesulitan dalam menentukan harkatnya.”<sup>16</sup>

Terkait kelemahan dan kemudahan santri dalam memahami kitab kuning, Nyai. Hj. Nikmatus Shalihah juga memberikan penjelasan sebagai berikut: “Hambatan dalam memahami kitab kuning itu memang wajar, terutama karena bahasa yang digunakan adalah Arab klasik, yang tidak hanya memerlukan kemampuan membaca tetapi juga pemahaman mendalam tentang kaidah nahwu dan sharaf.”<sup>17</sup>

Berdasarkan tiga hasil wawancara diatas, yang diperkuat lagi dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa yang menjadi hambatan santri dalam pemahaman kitab kuning adalah santri kesulitan dalam membaca kitab gundul (kitab yang tidak memiliki harkat dan makna). Hal

---

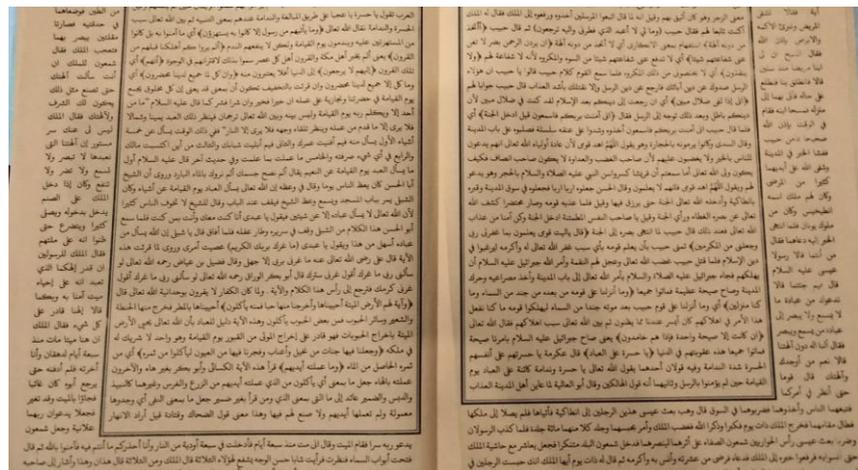
<sup>14</sup> Nurul Uyun Kiromi, Guru Kitab di Pondok Pesantren A-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2024)

<sup>15</sup> Nuri Firdausi, santri pondok pesantren An-Nasyiin, wawancara langsung (6 Desember 2024)

<sup>16</sup> Kamilatul Jannah, Ketua pengurus Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2024)

<sup>17</sup> Nyai. Hj. Nikmatus Shalihah, Pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (3 November 2024)

ini disebabkan kurangnya pemahaman santri pada nahwu dan sharrof sehingga santri sulit menentukan harkatnya.<sup>18</sup>



Gambar 4.4 Foto Kitab Kuning Gundul

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa yang menjadi hambatan santri dalam pemahaman kitab kuning adalah santri kesulitan dalam membaca kitab gundul (kitab yang tidak memiliki harkat dan makna).

Pertanyaan kelima yaitu mengenai rencana program dari pondok pesantren dalam mengatasi hambatan tersebut. Dalam mengatasi hambatan dalam pemahaman kitab kuning, pondok pesantren memiliki beberapa rencana terstruktur. Hal ini disampaikan oleh Ibu Kamilatul Jannah selaku ketua pengurus sebagai berikut: “Rencana yang kami susun untuk membantu santri mengatasi kesulitan dalam menghafal, terutama pada

<sup>18</sup> Observasi Langsung, di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, Jam 09.00 WIB (28 Oktober 2024)

kitab seperti Imrithi, adalah program I'lan kitab imrithi yang dilaksanakan setiap tahun.”<sup>19</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh Ibu Nurul Uyun Kiromi selaku guru kitab kuning beliau menyampaikan: “Program yang telah terencana untuk mengatasi hambatan tersebut adalah program I'lan kitab.”<sup>20</sup>

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Nyai. Hj. Nikmatus shalihah, yaitu: “Dalam menghadapi hambatan santri maka kami membuat program I'lan kitab. Program ini dilaksanakan setahun dua kali, pada saat bulan ramadhan dan pada saat maulid Nabi Muhammad SAW.”<sup>21</sup>

Berdasarkan tiga hasil wawancara diatas, maka diperkuat lagi dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa rencana program dari pondok pesantren dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan diadakannya program I'lan kitab. I'lan kitab adalah suatu program di pondok pesantren An-Nasyiin dimana santri yang ingin melaksanakan program tersebut harus menghafal 33 bab dengan kurang lebih 250 bait. Kitab yang digunakan dalam program ini adalah kitab imrithi. Kitab imrithi merupakan sebuah kitab yang didalamnya terdapat penjelasan terkait ilmu nahwu, pengertian I'rob, macam-macam

---

<sup>19</sup> Kamilatul Jannah, Ketua pengurus Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2024)

<sup>20</sup> Nurul Uyun Kiromi, Guru Kitab di Pondok Pesantren A-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2024)

<sup>21</sup> Nyai. Hj. Nikmatus Shalihah, Pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (3 November 2024)

i'rob, dan tanda-tanda i'rob. Kitab ini sangat membantu santri dalam mendongkrak kemampuan dalam pemahaman kitab kuning.<sup>22</sup>



**Gambar 4.5 Foto I'lan Kitab**

---

<sup>22</sup> Observasi Langsung, di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, Jam 09.00 WIB (28 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa rencana program dari pondok pesantren dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan diadakannya program I'lan kitab imrithi yang diharapkan bisa membantu santri dalam memahami kitab kuning.

Pertanyaan terakhir yaitu mengapa I'lan kitab menjadi program pilihan yang dirasa tepat. Nyai. Hj. Nikmatus shalihah selaku pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin terkait program I'lan kitab yang dirasa menjadi pilihan yang tepat dalam peningkatan kemampuan santri dalam memahami kitab kuning, beliau menyampaikan:

I'lan kitab menjadi program yang tepat karena menggabungkan aspek hafalan, pemahaman, dan pengaplikasian ilmu secara bersamaan. Program ini dirancang untuk melatih santri agar tidak hanya membaca kitab, tetapi juga memahami maknanya dengan baik. Melalui I'lan kitab, santri dilatih secara disiplin untuk fokus pada penguasaan materi kitab kuning, sehingga kemampuan mereka dalam memahami teks-teks klasik semakin terasah. Selain itu, program ini juga membentuk mental santri agar percaya diri dalam menyampaikan ilmu yang telah mereka pelajari.<sup>23</sup>

Selain itu, Ibu Kamilatul Jannah selaku ketua pengurus juga menyampikan:

I'lan kitab adalah program yang efektif karena memberikan pendekatan sistematis dalam pembelajaran kitab kuning. Dengan adanya program ini, santri tidak hanya menghafal, tetapi juga mendapatkan pendampingan untuk memahami isi kitab secara mendalam. I'lan kitab juga dilengkapi dengan evaluasi berupa pertanyaan dari penguji, yang membuat santri termotivasi untuk belajar lebih serius. Metode ini membantu santri menguasai kitab kuning secara bertahap, dari hafalan hingga pemahaman, sehingga

---

<sup>23</sup> Nyai. Hj. Nikmatus Shalihah, Pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (3 November 2024)

program ini sangat relevan untuk meningkatkan kualitas keilmuan mereka.<sup>24</sup>

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul Uyun Kiromi selaku guru kitab, beliau menyampaikan:

I'lan kitab adalah program yang efektif karena memberikan pendekatan sistematis dalam pembelajaran kitab kuning. Dengan adanya program ini, santri tidak hanya menghafal, tetapi juga mendapatkan pendampingan untuk memahami isi kitab secara mendalam. I'lan kitab juga dilengkapi dengan evaluasi berupa pertanyaan dari penguji, yang membuat santri termotivasi untuk belajar lebih serius. Metode ini membantu santri menguasai kitab kuning secara bertahap, dari hafalan hingga pemahaman, sehingga program ini sangat relevan untuk meningkatkan kualitas keilmuan mereka.<sup>25</sup>

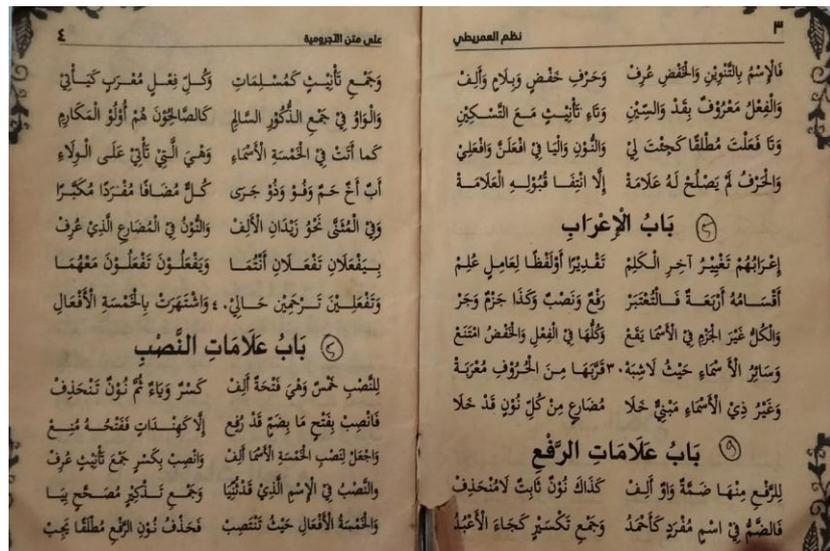
Berdasarkan tiga hasil wawancara diatas, maka diperkuat lagi dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya program I'lan kitab ini sangat membantu santri dalam pemahaman pada kitab kuning. Didalam kitab Imrithi ada beberapa bab dan setiap bab ada beberapa bait yang menjelaskan tentang pengertian, kedudukan dan macam-macam I'rab. Apabila isi yang terkandung didalam kitab imrithi bisa dipahami dengan baik maka hal tersebut akan sangat membantu santri dalam pemahaman kitab kuning.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Kamilatul Jannah, Ketua pengurus Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2024)

<sup>25</sup> Nurul Uyun Kiromi, Guru Kitab di Pondok Pesantren A-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2024)

<sup>26</sup> Observasi Langsung, di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, Jam 09.00 WIB (28 Oktober 2024)



Gambar 4.6 Foto Kitab Imrithi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa program I'lan kitab ini sangat membantu santri dalam pemahaman pada kitab kuning karna didalamnya terdapat penjelasan mengenai pengertian, kedudukan dan macam-macam I'rab.

## b. Pengorganisasian program I'lan kitab di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan

Pertanyaan pertama terkait kegiatan dalam program I'lan kitab. Hal ini disampaikan oleh Ibu Kamilatul Jannah terkait kegiatan I'lan kitab mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan, beliau menyampaikan:

Sebelum pelaksanaan I'lan itu dimulai pastinya panitia yang bersangkutan atau penanggung jawab yang memang sudah ditunjuk langsung oleh pengasuh itu sebelumnya memberikan motivasi kepada anak-anak yang mau mengi'lan, kemudian penyeteroran hafalan yang dilakukan secara serentak oleh masing-masing anak-anak kepada masing-masing penanggung jawab kepada panitianya, kemudian setelah pelaksanaannya itu ada program di mana tidak

hanya menghafalkan saja tetapi ada program lanjutan dari hafalan tersebut ada kajian yang memang khusus untuk imrithi tersebut.<sup>27</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua pengurus, Ibu Nurul Uyun Kiromi selaku guru kitab kuning juga menyampaikan:

Kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan i'lan, yang pertama yaitu dengan membaca bersama-sama bait demi bait yang ada dalam kitab 'imrithi, yang biasa dilaksanakan setiap malam selasa, kemudian yang kedua adalah penyetoran bait demi bait dalam kitab 'imrithi, penyetoran ini dengan cara menyetor ke ustadzah yang sudah ditugaskan sebelumnya. Ketika sudah hafal dalam penyetoran itu, semua santri yang sudah hafal nadzaman tersebut, ditashhih sebagai syarat untuk mengikuti prosesi I'lan, kemudian yang sudah mencapai persyaratan tersebut, santri semakin digembleng untuk pelaksanaan i'lan kitab 'imrithi.<sup>28</sup>

Selain itu, Nyai. Hj. Nikmatus Shalihah selaku pengasuh pondok pesantren juga menyampaikan:

Program I'lan kitab ini memiliki rangkaian kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa agar memberikan manfaat maksimal bagi para santri. Sebelum pelaksanaan, kami memastikan bahwa seluruh santri yang terlibat sudah mendapatkan motivasi dan arahan dari panitia serta para pendamping. Mereka juga menyetor hafalan kepada masing-masing penanggung jawab agar persiapan mereka matang. Saat pelaksanaannya, kegiatan ini tidak hanya sekadar penyetoran hafalan. Santri juga diajak untuk memahami isi dari kitab yang dihafalkan melalui kajian-kajian yang bersifat mendalam. Kajian ini bertujuan untuk membantu mereka mengaitkan isi kitab dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya sekadar menghafal, tapi juga memahami dan mengamalkannya.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Kamilatul Jannah, Ketua pengurus Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2024)

<sup>28</sup> Nurul Uyun Kiromi, Guru Kitab di Pondok Pesantren A-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2024)

<sup>29</sup> Nyai. Hj. Nikmatus Shalihah, Pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (3 November 2024)

Berdasarkan tiga hasil wawancara diatas, maka diperkuat lagi dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yang menunjukkan bahwa pada kegiatan awal sebelum terlaksananya kegiatan I'lan, santri harus menghafalkan terlebih dahulu setiap bait dalam kitab imrithi, kemudian dilanjutkan dengan penyeteroran hafalan kepada para ustadzah yang bertanggung jawab.

Setelah itu, santri ditashih sebagai syarat dalam mengikuti proses I'lan, apabila dalam pentashian tersebut lancar dalam menjawab beberapa pertanyaan dari penguji maka akan mengikuti proses I'lan, akan tetapi jika tidak lancar maka tidak akan diikutkan. Setelah proses pentashian tersebut, santri akan mengisi formulir yang menyatakan siap untuk mengikuti proses I'lan, kemudian dilanjutkan dengan pertemuan dengan wali santri.<sup>30</sup>



**Gambar 4.7 Foto Santri Sedang Menghafal**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan awal dari program I'lan kitab imrithi adalah

---

<sup>30</sup> Observasi Langsung, di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, Jam 09.00 WIB (28 Oktober 2024)

hafalan, penyetoran hafalan, pentashihan dan yang terakhir yaitu demonstrasi I'lan kitab imrithi.

Pertanyaan kedua terkait pembagian tugas dalam program I'lan kitab. Dalam hal ini, Ibu Kamilatul Jannah sebagai ketua pengurus pondok pesantren An-Nasyiin menyampaikan:

Untuk pembagian tugasnya ini ada beberapa penanggung jawab dari panitia I'lan, Nah panitia I'lannya itu ada tiga peserta I'lan yang wajib kita ayomi agar peserta didik itu bisa menghafal dengan lancar bisa mengkaji dengan baik. Untuk waktunya biasanya serempak pada malam Selasa semuanya peserta yang mau I'lan itu dites dulu apakah hafalannya itu lancar atau tidak ketika sudah target hafalannya sudah bagus hafalannya sudah lancar itu masuk pada seleksi nanti pada tahap seleksi itu ketika semua baitnya sudah lancar maka itu anak itu berhak untuk mengikuti kegiatan program I'lan.<sup>31</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua pengurus, Nyai.

Hj. Nikmatu Shalihah juga menyampaikan:

Untuk program I'lan kitab, yang paling utama adalah memastikan anak-anak bukan hanya hafal, tapi juga memahami isinya dengan baik. Kami ingin mereka benar-benar bisa mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Tugas panitia adalah mendampingi mereka dengan sabar, memastikan mereka semangat dan serius dalam belajar. Selain itu, kami juga selalu tekankan pentingnya niat yang lurus, bukan hanya sekedar ikut kegiatan, tapi untuk mencari ridha Allah. Kalau sudah sesuai target hafalan dan lancar membaca serta memahami, mereka baru bisa ikut proses seleksi. Kami percaya bahwa usaha yang sungguh-sungguh pasti akan membuahkan hasil yang baik.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Kamilatul Jannah, Ketua pengurus Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2024)

<sup>32</sup> Nyai. Hj. Nikmatu Shalihah, Pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (3 November 2024)

Terkait pembagian tugas dalam program I'lan kitab, Ibu Nurul Uyun Kiromi sebagai guru kitab kuning juga menyampaikan: “Dalam pelaksanaan i'lan kitab 'imrithi ini, pembagian tugasnya adalah santri menghafalkan ke pengurus pondok pesantren, utamanya ke pengurus seksi 'ubudiyah, dan untuk pelaksanaan setoran hafalan ini, minimal 3 bulan sebelum pelaksanaan i'lan kitab 'imrithi.”<sup>33</sup>

Berdasarkan tiga hasil wawancara diatas, maka diperkuat lagi dengan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pembagian tugas dalam program I'lan kitab ini dibagi pada ustadzah yang bertanggung jawab pada setoran hafalan santri, biasanya yang bertanggung jawab adalah pengurus yang ada dalam bidang ubudiyah, karna program I'lan kitab ini adalah programnya ubudiyah. ustadzah yang bertanggung jawab untuk menjadi penguji dalam program I'lan kitab. Penyetoran hafalan ini dimulai h-3 bulan sebelum pelaksanaan I'lan. Pembagian tugas selanjutnya adalah penguji dalam demonstrasi I'lan. Penguji ini diambil dari para asatidz yang ada di pondok pesantren serta alumni dari pondok pesantren An-Nasyiin.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Nurul Uyun Kiromi, Guru Kitab di Pondok Pesantren A-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2024)

<sup>34</sup> Observasi Langsung, di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, Jam 09.00 WIB (28 Oktober 2024)



**Gambar 4.8 Foto Penyetoran Hafalan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa pembagian tugas dalam program I'lan kitab ini dibagi pada ustadzah yang bertanggung jawab pada setoran hafalan santri serta ustadzah yang bertanggung jawab untuk menjadi penguji dalam program I'lan kitab.

Pertanyaan ketiga yaitu adakah laporan terkait santri yang sudah bisa di I'lan dan siapa yang membuat laporan. Dalam hal ini Ibu Kamilatul Jannah selaku ketua pengurus pondok pesantren An-Nasyiin, menyampaikan: “Untuk poin ketiga apakah ada laporan terkait santri yang sudah bisa iklan dan siapa yang membuat laporan dalam masing-masing peserta I'lan itu ada penanggung jawab khusus untuk penyetoran hafalan yang mengayomi yang murah hafalan itu ada jadi kepada penanggung

jawabnya harus melaporkan apakah peserta ini berhak untuk diseleksi atau tidak.”<sup>35</sup>

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh ketua pengurus, guru kitab kuning di pondok pesantren An-Nasyiin yakni ibu Nurul Uyun Kiromi menyampaikan: “Ada, yang berupa pencapaian-pencapaian yang dicapai oleh santri, misalnya sudah hafal dengan muradhnya, sampai bab tertentu dan yang membuat laporan tersebut adalah seksi 'ubudiyah yang disetorkan ke Pengasuh Pondok Pesantren An-Nasyiin ataupun dewan pengasuh.”<sup>36</sup>

Selain itu, pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin Nyai. Hj. Nikmatus Shalihah juga menyampikan:

Untuk proses I'lan santri, biasanya memang ada laporan dari penanggung jawab hafalan. Penanggung jawab ini yang mengawasi perkembangan hafalan santri, termasuk memastikan santri tersebut sudah layak untuk diikutkan seleksi. Namun, sebelum di-I'lan, ada proses pengecekan lagi oleh tim penguji yang ditunjuk oleh pondok. Jadi, laporan dari penanggung jawab itu menjadi salah satu dasar, tapi keputusan akhir tetap kami pantau langsung. Selain itu, kami juga melihat akhlak dan

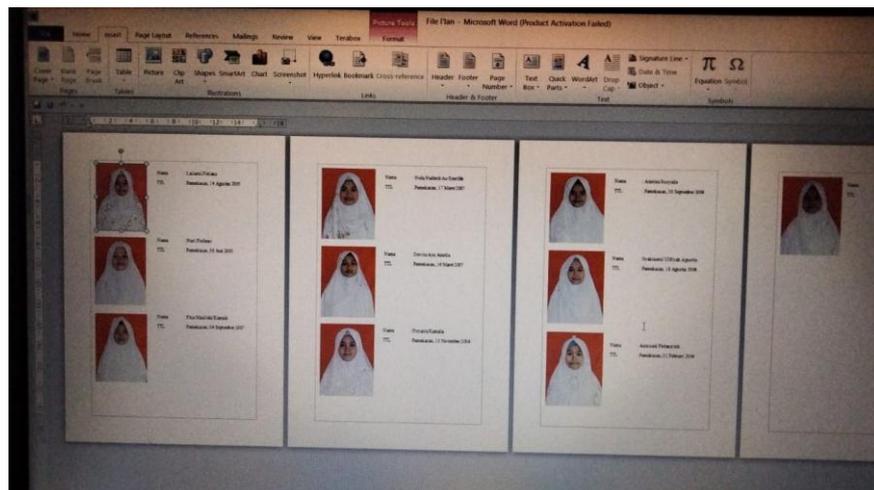
---

<sup>35</sup> Kamilatul Jannah, Ketua pengurus Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2024)

<sup>36</sup> Nurul Uyun Kiromi, Guru Kitab di Pondok Pesantren A-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2024)

komitmen santri, karena I'lan itu bukan sekadar hafalan, tapi juga tanggung jawab besar yang harus dijaga.<sup>37</sup>

Berdasarkan tiga hasil wawancara diatas, maka diperkuat lagi dengan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pelaporan hafalan santri yang mengikuti program I'lan kitab ini dilakukan oleh bidang ubudiyah, ubudiyah melaporkan kepada ketua pengurus, kemudian ketua pengurus melaporkan pada pengasuh pondok pesantren. Laporan kepada pengasuh ini terkait nama-nama peserta I'lan serta lancar tidaknya hafalan setiap peserta.<sup>38</sup>



**Gambar 4.9 Foto Nama Peserta I'lan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaporan hafalan santri yang mengikuti program

<sup>37</sup> Nyai. Hj. Nikmatu Shalihah, Pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (3 November 2024)

<sup>38</sup> Observasi Langsung, di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, Jam 09.00 WIB (28 Oktober 2024)

I'lan kitab ini dilakukan oleh bidang ubudiyah, dari u budyah ke ketua pengurus, ketua pengurus melaporkan pada pengasuh pondok pesantren,

Pertanyaan terakhir yaitu cara mengkoordinasikan seluruh kegiatan dari masing-masing penanggung jawab. Ibu Kamilatul Jannah selaku ketua pengurus menyampaikan: “Pastinya harus ada kerjasama antara penanggung jawab untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan dari program I'lan kitab mulai dari perencanaan sampai pengevaluasian.”<sup>39</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Nyai. Hj. Nikmatus Shaliha selaku pengasuh pondok pesantren, beliau menyampaikan:

Yang paling penting, setiap penanggung jawab memahami esensi dari kegiatan I'lan kitab ini. Tujuannya bukan hanya selesai secara teknis, tapi juga memberi manfaat bagi santri dalam memahami ilmu agama. Koordinasi itu penting, tapi harus tetap berpegang pada prinsip ta'awun 'alal birri wat taqwa (saling membantu dalam kebaikan dan takwa). Kalau ada masalah, musyawarah adalah kunci, sebagaimana diajarkan dalam syariat.<sup>40</sup>

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh ketua pengurus dan pengasuh, Ibu Nurul Uyun Kiromi selaku guru kitab kuning juga menyampaikan:

Koordinasi itu penting, tapi harus didasari niat yang ikhlas dan kerja sama yang tulus. Setiap penanggung jawab harus paham tugasnya, menjalankannya dengan penuh tanggung jawab, dan tetap mengutamakan akhlak. Selain itu, selalu libatkan musyawarah

---

<sup>39</sup> Kamilatul Jannah, Ketua pengurus Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2024)

<sup>40</sup>Nyai. Hj. Nikmatus Shalihah, Pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (3 November 2024)

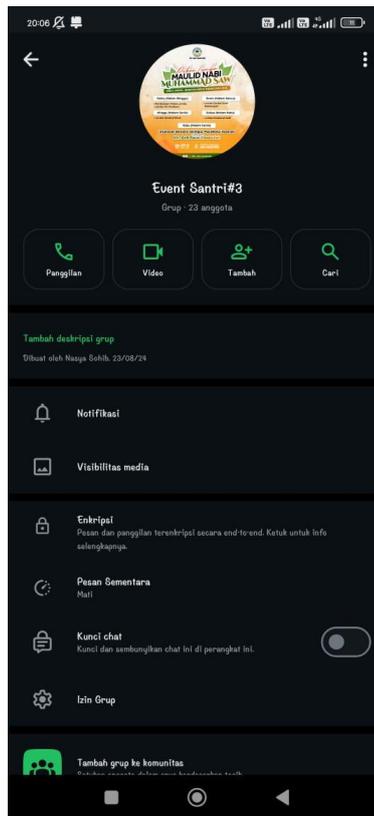
untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan sesuai tujuan. Jangan lupa doakan keberkahan agar hasilnya maksimal.<sup>41</sup>

Berdasarkan tiga hasil wawancara diatas, maka diperkuat lagi dengan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan program I'lan kitab ini dilakukan dengan musyawarah dengan tatap muka serta melalui group WhatsApp. Pada musyawarah tersebut baik tatap muka ataupun group WhatsApp, pengurus ataupun panitia melaporkan hal-hal yang terkait program I'lan kitab seperti hafalan santri, persiapannya dan masalah yang mungkin muncul.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Nurul Uyun Kiromi, Guru Kitab di Pondok Pesantren A-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2024)

<sup>42</sup> Observasi Langsung, di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, Jam 09.00 WIB (28 Oktober 2024)



**Gambar 4.10 Foto Group WhatsAap**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa untuk memkoordinasikan seluruh kegiatan program I'lan kitab ini dilakukan dengan musyawarah dengan tatap muka serta melalui group WhatsApp.

**c. Pelaksanaan program I'lan kitab di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan**

Pertanyaan pertama terkait jadwal dalam mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan program

I'lan kitab. Nyai.Hj.Nikmatus Shalihah selaku pengasuh pondok pesantren

An-Nasyiin menyampaikan:

Di pondok pesantren kami, kami menyadari bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam hal menghafal dan memahami materi. Oleh karena itu, kami menyesuaikan jadwal dan program pembelajaran berdasarkan kemampuan individu santri. Untuk program iklan kitab ini, kami memberikan waktu yang cukup panjang, sekitar 1 sampai 2 bulan, untuk memastikan setiap santri bisa fokus dalam hafalan dan pemahaman mereka, dengan bimbingan yang intensif dari para ustadz. Dalam satu bulan terakhir sebelum ujian atau evaluasi, kami memastikan bahwa setiap santri sudah siap, baik dari sisi hafalan maupun pemahaman terhadap isi kitab. Dengan cara ini, kami berusaha menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan spiritual dan intelektual santri kami, sambil memastikan mereka mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.<sup>43</sup>

Demikian juga yang disampaikan oleh Ibu Kamilatul Jannah sebagai ketua pengurus pondok pesantren An-Nasyiin menyampaikan:

Biasanya I'lan itu 3 bulan sebelumnya harus sudah dipersiapkan karena dalam waktu 3 bulan ini anak-anak bisa atau tidak tergantung dengan IQ yang dimiliki karena pada masing-masing peserta itu ada yang memang betul-betul bisa dalam segi menghafal, bisa dalam segi membaca, karena ada beberapa anak kendalanya itu membacanya masih tersendat-sendat begitu, jadi untuk mengatur itu harus 3 bulan sebelumnya. Nah 1 sampai 2 bulan itu digunakan untuk setoran hafalan apakah sudah hafal atau tidak, mengkaji kitab, mengkaji isi yang ada di dalam kitab imrithi tersebut. Kemudian dalam satu bulan itu panitia I'lan memprogres setiap harinya itu di setiap harinya itu ada hafalan dari bab pertama sampai akhir.<sup>44</sup>

Selain itu, ibu Imroatin Shalihah sebagai guru kitab kuning juga turut menjelaskan terkait jadwal dalam mengatur dan mengalokasikan

---

<sup>43</sup> Nyai. Hj. Nikmatus Shalihah, Pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (3 November 2024)

<sup>44</sup> Kamilatul Jannah, Ketua pengurus Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2024)

sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan program I'lan kitab, beliau menyampaikan:

Masalah jadwal di sini masalah I'lan kitab imrithi berawal dari anak-anak mulai masuk menjadi santri di pondok pesantren an-nasyiin, mereka sudah diberikan pemahaman bahwa kamu di sini ada I'lan jadi mulai sekarang kamu harus bisa sedikit demi sedikit menghafal kitab imrithi dan juga kita memberikan jadwal kepada mereka untuk takrir bersama dari muqoddimah sampai idhofah. Jadi satu kitab itu ditakrir bersama agar mereka lebih mudah mengingat hafalannya dan juga kita memberikan jadwal untuk menyetor hasil hafalan kepada pengurus yang ada di pesantren. dibagi kelompok agar mereka semangat ketika mau menghafal. Baru h-1 bulan itu ada tes siapa yang berhak ikut I'lanan. Mereka yang berhak yang sudah hafal dari depan sampai belakang. Ketika mereka sudah lancar dan bisa dinyatakan lulus baru kita mengadakan tahsin. Yang dimaksud tahsin di sini mereka yang sudah dinyatakan lulus di soal satu persatu bisa di soal malbab, bisa di soal istamiri, bisa di soal menyebutkan bait berapa-berapa, ditanyakan murodnya agar mereka terbiasa di demonstrasi ditanyakan ya nanti ketika proses itu bisa terlaksana dengan baik.<sup>45</sup>

Berdasarkan tiga hasil wawancara diatas, maka diperkuat lagi dengan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa waktu yang diberikan kepada santri untuk mempersiapkan hafalannya yaitu 3 bulan. Dua bulan ini digunakan untuk menghafal setiap bait dalam kitab imrithi serta menghafal muradhnya yang kemudian melakukan penyetoran hafalan kepada ubudiyah. Bulan berikutnya ini digunakan untuk melakukan tahsin atau percobaan kepada santri, dimana santri akan disoal

---

<sup>45</sup> Imroatin Shalihah, Guru Kitab di Pondok Pesantren A-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (28 Oktober 2024)

terkait bab, murodh dan disuruh untuk melanjutkan bait yang dibaca oleh penguji, hal ini biasa disebut dengan soal *Istamiri*.<sup>46</sup>



**Gambar 4.11 Foto santri ditahsin**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa waktu yang diberikan kepada santri untuk mempersiapkan hafalannya yaitu 3 bulan. Dua bulan ini digunakan untuk menghafal dan satu bulan digunakan untuk melakukan tahsin kepada peserta I'lan.

Pertanyaan kedua yaitu apakah dalam pelaksanaan tugas/tanggung jawab pengurus perlu dimotivasi agar bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Nyai. Hj. Nikmatus Shalihah selaku pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin menyampaikan:

Sebagai pengasuh pondok pesantren, kami tentu sangat mendukung dan memberikan kepercayaan penuh kepada pengurus dalam melaksanakan tugasnya. Tanggung jawab mereka sangat besar, karena selain mengatur jadwal dan program pembelajaran, mereka

---

<sup>46</sup> Observasi Langsung, di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, Jam 09.00 WIB (28 Oktober 2024)

juga harus menjaga agar setiap anak bisa menghafal dengan lancar. Kami percaya bahwa setiap pengurus yang memang memiliki komitmen dan rasa tanggung jawab terhadap perkembangan santri, akan selalu termotivasi untuk memberikan yang terbaik. Kami sebagai pengasuh tentu selalu memberikan arahan dan dukungan kepada pengurus, baik dalam hal pembinaan anak-anak maupun dalam hal menjaga keharmonisan di pondok.<sup>47</sup>

Demikian juga yang disampaikan oleh Ibu Kamilatul Jannah sebagai ketua pengurus pondok pesantren An-Nasyiin menyampaikan:

Pastinya untuk pelaksanaan tugas atau tanggung jawab yang dimiliki oleh pengurus itu karena memang pengurus sudah ada yang I'lan otomatis kan kita sudah tahu bagaimana jalannya bagaimana prosesnya bagaimana tahapannya itu sudah tahu kalau anak-anak itu tidak dijaga hafalannya maksudnya tidak diayomi, tidak ngafalin dan ini itu nanti yang akan malu itu pondok pesantrennya jadi untuk kepengurusan memang harus dari didasari dengan diri sendiri begitu bagaimana cara mengayomi anak didiknya bagaimana cara mendidik anak didiknya supaya bisa hafalan lancar hafalannya karena ketika anak itu sukses maka penanggung jawabnya yang merasa bangga merasa bisa menjaga anak didiknya.<sup>48</sup>

Selain itu, guru kitab kuning juga turut menjelaskan terkait pelaksanaan tugas/tanggung jawab pengurus perlu dimotivasi agar bisa menjalankan tugasnya dengan baik, beliau menyampaikan:

Motivasi itu harus dan perlu kita melakukan apapun harus ada motivasi baik dari diri sendiri ataupun dari orang lain agar kita selaku pengurus selaku pengelola itu bisa lebih semangat lagi untuk membimbing mereka untuk melayani mereka agar bisa maksimal agar proses I'lan berjalan dengan baik, agar bisa paham terhadap kitab kuning. Kalau dari kita tidak semangat mereka tidak semangat juga. Maksud motivasi di sini, kita punya tanggung

---

<sup>47</sup> Nyai. Hj. Nikmatus Shalihah, Pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (3 November 2024)

<sup>48</sup> Kamilatul Jannah, Ketua pengurus Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2024)

jawab besar terhadap santri dan juga kita harus bisa membimbing mereka, melayani mereka, itu salah satu motivasi juga.<sup>49</sup>

Berdasarkan tiga hasil wawancara diatas, maka diperkuat lagi dengan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa selain motivasi, yang dibutuhkan oleh pengurus, oleh para panitia I'lan adalah kesadaran dirinya terhadap tugas dan tanggung jawab yang dimiliki. Motivasi memang diberikan oleh pengasuh kepada para panitia I'lan akan tetapi kesadaran diri pada tugas dan tanggung jawab yang diberikan jauh lebih penting. Motivasi ini diberikan saat panitia I'lan matur ke pengasuh terkait diadakannya program I'lan kitab. Selain itu, ketua pengurus dan ketua panitia memberikan motivasi setiap diadakannya rapat I'lan kitab.<sup>50</sup>



---

<sup>49</sup> Imroatin Shalihah, Guru Kitab di Pondok Pesantren A-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (28 Oktober 2024)

<sup>50</sup> Observasi Langsung, di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, Jam 09.00 WIB (02 November 2024)

## **Gambar 4.12 Foto Pengasuh Pondok Pesantren An-Nasyiin**

### **Memberikan Motivasi**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa selain motivasi, yang dibutuhkan oleh pengurus, oleh para panitia I'lan adalah kesadaran dirinya terhadap tugas dan tanggung jawab yang dimiliki.

Pertanyaan ketiga terkait cara mengelola komunikasi antar penanggung jawab dari seluruh kegiatan program I'lan kitab. Dalam hal ini, Ibu Kamilatul Jannah sebagai ketua pengurus pondok pesantren An-Nasyiin menyampaikan: “Untuk komunikasi kita komunikasikan itu setiap hari apa kendala anak tersebut apa yang menjadi pemicu ditanyakan, apa keluhannya apa kelebihannya apakah anak ini sudah begitu ditanyakan bagaimana proses komunikasinya itu berjalan, ketika ada penghambatan maka harus ada solusi begitu.”<sup>51</sup>

Demikian juga yang disampaikan oleh Nyai. Hj. Nikmatus Shalihah selaku pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin, beliau menyampaikan:

Komunikasi antar panitia penanggung jawab kegiatan I'lan Kitab sangat penting untuk memastikan semua kegiatan berjalan dengan baik. Setiap hari, kami melakukan koordinasi rutin untuk memantau perkembangan setiap program yang sedang berlangsung. Kami memastikan setiap panitia saling berbagi informasi mengenai progres tugas mereka, masalah yang dihadapi, serta solusi yang ditemukan. Ketika ada kendala atau hambatan

---

<sup>51</sup> Kamilatul Jannah, Ketua pengurus Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2024)

dalam komunikasi, misalnya kesulitan dalam penyampaian informasi atau ketidaksesuaian antara rencana dan pelaksanaan, kami langsung mencari penyebabnya. Mungkin ada kesalahpahaman dalam pemahaman tugas atau masalah dalam komunikasi teknis. Kami berusaha untuk menyelesaikannya dengan diskusi terbuka dan mencari alternatif solusi yang bisa diterima bersama. Selain itu, kami juga menekankan pentingnya rasa saling percaya antar panitia, agar komunikasi berjalan lancar dan semua program I'lan Kitab dapat terlaksana dengan sukses.<sup>52</sup>

Selain itu, guru kitab kuning juga turut menjelaskan terkait cara mengelola komunikasi antar penanggung jawab dari seluruh kegiatan program I'lan kitab, beliau menyampaikan:

Di sini kami apa kami membentuk sebuah panitia sebuah panitia agar bisa terlaksana dengan baik agar agar setiap pengelola itu punya tugas masing-masing berawal dari siapa saja bagian peny'o'al dan siapa yang bagian administrasi, dpad dan lain-lain. Itu kita membuat panitia dan memusyawarahkan dengan dewan pengasuh itu yang lebih penting dan juga nanti kita musyawarah dengan wali santri juga bagaimana baiknya.<sup>53</sup>

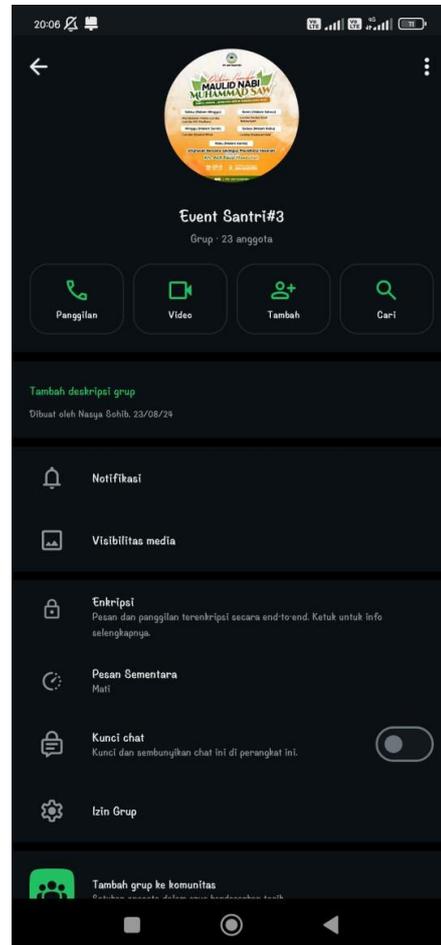
Berdasarkan tiga hasil wawancara diatas, maka diperkuat lagi dengan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa komunikasi antar divisi, antar penanggung jawab dilakukan dengan koordinasi. Artinya, setiap divisi yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan koordinasi pada divisi lainnya. Jika terjadi masalah, maka akan segera dirapatkan dengan panitia lainnya. Rapat mengenai program I'lan kitab ini dilaksanakan setiap minggu, pada saat rapat tersebut, setiap divisi

---

<sup>52</sup> Nyai. Hj. Nikmatu Shalihah, Pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (3 November 2024)

<sup>53</sup> Imroatin Shalihah, Guru Kitab di Pondok Pesantren A-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (28 Oktober 2024)

akan melakukan koordinasi pada divisi yang lain yang dipimpin oleh ketua panitia.<sup>54</sup>



**Gambar 4.13 Foto Group WhatsAap**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa komunikasi antar divisi, antar penanggung jawab dilakukan dengan koordinasi. Artinya, setiap divisi yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan koordinasi pada divisi lainnya.

---

<sup>54</sup> Observasi Langsung, di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, Jam 09.00 WIB (02 November 2024)

Pertanyaan terakhir terkait cara memantau seluruh kegiatan I'lan kitab. Ibu Kamilatul Jannah selaku ketua pengurus menjelaskan:

Dari sisi pengurus, kami lebih fokus pada manajemen teknis kegiatan. Sebelum pelaksanaan, kami membuat daftar checklist, mulai dari siapa saja yang terlibat, apa saja kebutuhan logistik, hingga memastikan semua berjalan sesuai timeline. Kami juga memanfaatkan teknologi yang ada, seperti grup komunikasi untuk koordinasi lebih cepat. Selama kegiatan berlangsung, tim pengurus akan melakukan monitoring langsung di lapangan untuk memastikan tidak ada kendala besar yang menghambat.<sup>55</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua pengurus, pengasuh pondok pesantren juga menjelaskan bahwa:

Pemantauan itu bermula dari perencanaan yang matang. Sebagai pengasuh, kami memastikan bahwa setiap santri yang terlibat dalam program iklan kitab benar-benar memahami tanggung jawab dan tujuan dari kegiatan ini. Program iklan kitab bukan sekadar ajang unjuk kemampuan, tetapi juga menjadi bagian dari proses tarbiyah, di mana santri belajar menyampaikan ilmu dengan adab dan hikmah. Karena itu, kami melibatkan seluruh elemen pondok dari guru hingga pengurus untuk berkoordinasi secara intensif. Kami biasanya mengadakan musyawarah awal untuk menentukan kerangka besar kegiatan, kemudian ditindak lanjuti dengan pembagian tugas yang jelas.<sup>56</sup>

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh ibu Imroatin Shalihah sebagai guru kitab, beliau menjelaskan: “Karena sekarang sudah mudah kita bisa musyawarah di grup tidak harus bisa tetap muka terus gitu bisa di musyawarahkan apa saja yang kurang, apa saja yang sudah

---

<sup>55</sup> Kamilatul Jannah, Ketua pengurus Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2024)

<sup>56</sup> Nyai. Hj. Nikmatu Shalihah, Pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (3 November 2024)

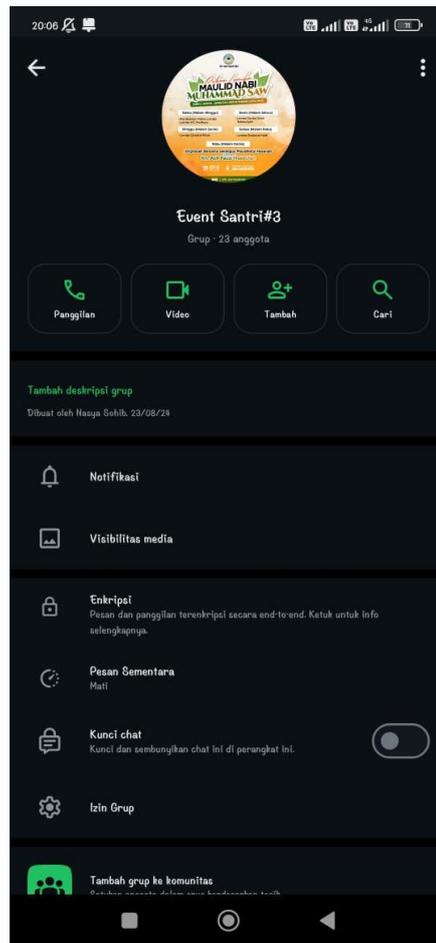
terlaksana dengan baik, setelah pelaksanaan baru kita evaluasi dari segi apa saja.”<sup>57</sup>

Hasil wawancara tersebut kemudian diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa pemantauan ini dilakukan melalui group WhatsApp dan rapat disetiap minggunya. Penggunaan teknologi komunikasi ini agar memudahkan ketika melakukan pemantauan dalam setiap kegiatan I’lan. Pemantauan kegiatan I’lan kitab ini meliputi persiapan dari setiap divisi dalam tugas dan tanggung jawab atas terlaksananya program I’lan kitab. Misalnya, ketua panitia memantau divisi perlengkapan dengan menanyakan bagaimana persiapan dalam pelaksanaan program I’lan kitab, apa saja yang sudah disiapkan dan apa saja yang belum disiapkan.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Imroatin Shalihah, Guru Kitab di Pondok Pesantren A-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (28 Oktober 2024)

<sup>58</sup> Observasi Langsung, di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, Jam 09.00 WIB (02 November 2024)



**Gambar 4.14 Foto Group WhatsAap**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa pemantauan ini dilakukan melalui group WhatsApp dan rapat disetiap minggunya. Pemantauan kegiatan I'lan kitab ini meliputi persiapan dari setiap divisi dalam tugas dan tanggung jawab atas terlaksananya program I'lan kitab.

**d. Pengawasan program I'lan kitab di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan**

Pertanyaan pertama terkait standar/tolak ukur yang digunakan untuk meneliti keberhasilan program I'lan kitab dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning. Dalam hal ini ibu kamilatul jannah selaku ketua pengurus pondok pesantren An-Nasyiin menyampaikan:

Keberhasilan program I'lan kitab dinilai dari sejauh mana santri mampu membaca dan memahami kitab kuning secara mandiri. Indikatornya meliputi kemampuan menerjemahkan, memahami isi, dan menerapkan pembelajaran dalam kehidupan. Selain itu, evaluasi bulanan dan pengajian akbar menjadi standar untuk melihat perkembangan mereka secara keseluruhan.”<sup>59</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua pengurus, Nyai.Hj. Nikmatus Shalihah juga menyampaikan: “Kita lihat dari kemauan santri untuk terus belajar dan keterampilan mereka dalam memahami kitab tanpa bantuan guru. Kalau mereka bisa menjelaskan isi kitab kepada teman-teman lain, itu sudah menjadi tanda keberhasilan program. Pengawasan rutin dari pengajar juga jadi tolok ukur penting.”<sup>60</sup>

Penjelasan lebih lanjut diberikan oleh Ibu Imroatin Shalihah selaku guru kitab kuning, beliau menyampaikan:

Keberhasilan program I'lan kitab bagi kami sebagai pengajar dinilai dari bagaimana santri tidak hanya mampu membaca dan menerjemahkan kitab kuning, tapi juga memahami konteksnya, baik dari segi bahasa, hukum, maupun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kami juga melihat sejauh mana santri mampu berdiskusi dan mengkritisi isi kitab tersebut, karena kitab kuning itu bukan sekadar teks, tetapi sumber ilmu yang harus dipahami

---

<sup>59</sup> Kamilatul Jannah, Ketua pengurus Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2024)

<sup>60</sup> Nyai. Hj. Nikmatus Shalihah, Pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (3 November 2024)

secara menyeluruh. Selain itu, kami fokus pada kedisiplinan santri dalam mengikuti proses belajar, kesungguhan mereka dalam menghafal istilah-istilah penting, dan kemampuan mereka menjawab soal-soal aplikatif selama evaluasi harian atau mingguan.<sup>61</sup>

Hasil wawancara tersebut kemudian diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa standar/tolak ukur yang digunakan adalah santri harus bisa membaca kitab kuning, memahami isi kitab kuning serta mampu menjelaskan kembali isi yang terkandung dalam kitab kuning.<sup>62</sup>

PP. AN-NASYIIN  
 Sekretariat : Jl. PP. An-Nasyiin Sumber Tambo  
 Pamekasan - Grogol - Larangan Pamekasan, Telp  
 08153266640 - Kode Pos : 69284 - Web  
 www.anasyiin.ac.id  
 Email : pp.anasyiin@gmail.com

FORM PENILAIAN  
 I'LAN KITAB HADZAM IMRITI  
 PONDOK PESANTREN AN-NASYIIN  
 Grogol Larangan Pamekasan

JURI : *Nawati Fadlillah Alabary*

NO	NAMA	NILAI			JUMLAH	KET.
		ADAB	FASHAHAH	KECEPATAN		
1	Sindy Sian Arifin	25	35	20	80	
2	Sofiyatin Nisa	25	40	20	85	
3	Ritcha Aisyah	25	40	20	85	
4	Syifaun Nabila	25	40	15	80	
5	Syarifah Maulidia	25	35	15	75	
6	Putri Alvina Damayanti	25	35	15	75	
7	Siti Masrurah	25	45	20	90	

\*Keterangan  
 • Nilai Adab Maksimal 25  
 • Nilai Fashahah Maksimal 50  
 • Nilai Kecepatan Menjawab Maksimal 25

Ditetapkan di : Pamekasan  
 Pada Tanggal : 27 September 2024

Panitia I'lan Kitab Imrithi Pondok Pesantren An-Nasyiin

**Gambar 4 15 Foto Nilai I'lan Kitab**

<sup>61</sup> Imroatin Shalihah, Guru Kitab di Pondok Pesantren A-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (28 Oktober 2024)

<sup>62</sup> Observasi Langsung, di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, Jam 09.00 WIB (02 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa standar/tolak ukur yang digunakan adalah meliputi kemampuan menerjemahkan, memahami isi, dan menerapkan pembelajaran dalam kehidupan.

Pertanyaan kedua terkait cara pengelola program mengukur kemajuan pemahaman santri terhadap kitab kuning berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini ketua pengurus yakni ibu kamilatul jannah menjelaskan:

Kami dari pengurus pondok pesantren memastikan bahwa program pembelajaran kitab kuning berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Salah satunya adalah dengan menyediakan fasilitas, seperti musholla atau ruang belajar yang memadai, serta memastikan para guru kitab kuning mendapatkan pelatihan atau evaluasi rutin. Selain itu, kami juga memonitor perkembangan santri melalui laporan berkala dari guru-guru kitab, yang nantinya menjadi bahan evaluasi kami untuk perbaikan program. Kalau ada santri yang kesulitan, kami usahakan mereka mendapatkan bimbingan tambahan, baik secara individu maupun kelompok.<sup>63</sup>

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh ketua pengurus, guru kitab kuning yakni ibu Imroatin Shalihah juga menjelaskan:

Untuk pemahaman belajar kitab kuning bagaimana santri itu bisa tahu membaca kitab kuning yang kitab kuning ini memang dikatakan kitab yang tidak ada harkatnya dan tidak ada maknanya. bagaimana agar santri itu bisa membaca kitab kuning tanpa itu semua berawal dari kita sendiri sebagai pengelola kita memberikan pemahaman ke Santri dengan banyak latihan-latihan, dari anak-anak itu disuruh membaca hasil dari kitab yang sudah diartikan oleh guru terus kalau sudah terbiasa baru santri itu bisa dilatih untuk bisa mengartikan sendiri, ketika santri sudah terbiasa insya

---

<sup>63</sup> Kamilatul Jannah, Ketua pengurus Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2024)

Allah lambat laun itu bisa bisa tahu dengan sendirinya, bisa membaca kitab kuning untuk kemajuannya kita di sini ada program setiap insya Allah 1 bulan sekali, semua santri itu dikumpulkan untuk pengajian akbar dikumpulkan dalam satu tempat di musholla itu ditunjuk perkelas karena ini ke kajiannya kajian kitab ini dibentuk dibentuk perkelas, jadi untuk masing-masing kelas itu dicoba siapa saja yang bisa membaca kitab, bagaimana perkembangannya, siapa saja yang bisa dan siapa saja yang tidak bisa dan siapa saja yang masih butuh bimbingan lagi gitu.<sup>64</sup>

Nyai Hj. Nikmatus Shalihah selaku pengasuh pondok pesantren

An-Nasyiin juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

Dalam memahami kitab kuning, yang terpenting adalah kesungguhan santri. Kami sebagai pengasuh selalu memberikan dorongan dan motivasi agar mereka rajin belajar, disiplin, dan menjaga niat ikhlas. Selain itu, kami juga selalu menanamkan nilai-nilai tawadhu kepada guru dan istiqamah dalam belajar, karena kitab kuning ini bukan sekadar bacaan, tapi juga warisan ilmu yang penuh keberkahan. Kami juga mendukung program pengajian akbar yang diadakan sebulan sekali, karena itu momen penting untuk melihat sejauh mana santri mampu menguasai kitab dan sekaligus ajang silaturahmi ilmu.<sup>65</sup>

Hasil wawancara tersebut kemudian diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa untuk mengukur kemajuan santri dalam pemahaaman kitab kuning dilihat dari kajian kitab kuning setiap harinya. Ketika kajian kitab kuning, santri akan ditunjuk oleh guru kitab untuk membaca dan menjelaskan isi kitab, setelah itu santri akan diberi beberapa pertanyaan terkait nahwu-nya. Pada saat pengajian akbar, santri dibentuk

---

<sup>64</sup> Imroatin Shalihah, Guru Kitab di Pondok Pesantren A-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (28 Oktober 2024)

<sup>65</sup> Nyai. Hj. Nikmatus Shalihah, Pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (3 November 2024)

kelompok yang setiap bulannya akan melakukan presentasi mengenai isi kitab, nahwu dan sharraf-nya.<sup>66</sup>



**Gambar 4.16 Foto Santri Presentasi terkait isi kitab**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa untuk mengukur kemajuan santri dalam pemahaman kitab kuning dilihat dari kajian kitab kuning setiap harinya, dimana santri akan disuruh untuk membaca dan menjelaskan kembali isi dari kitab kuning yang telah dipelajari sebelumnya.

Pertanyaan ketiga yaitu apakah dengan terlaksananya program P'lan, pemahaman santri pada kitab kuning memiliki kemajuan dengan target yang telah ditetapkan. Dalam hal ini ibu Imroatin Shalihah selaku guru kitab memberikan penjelasan sebagai berikut:

Setiap sesuatu pasti ada hikmahnya pasti ada hasilnya jadi untuk apakah dengan terlaksananya program ini dan pemahaman santri pada kitab kuning memiliki kemajuan dengan terkait antara kita ditetapkan sedikit banyak bisa memberikan apa bisa memberikan

---

<sup>66</sup> Observasi Langsung, di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, Jam 09.00 WIB (02 November 2024)

dampak untuk anak-anak itu lebih semangat lagi belajar lebih lebih tahu terkait pemahaman kitab kuning karena yang awalnya tidak tahu bisa tahu dan juga karena di sini bukan hanya memberikan demonstrasi juga terhadap anak-anak terkait dari yang dibaca terkait dari mereka baca semuanya dikatakan apa menurutnya itu bisa menambah pengetahuan anak-anak terkait terkait ilmu alatnya ketika mereka sudah paham terhadap ilmu alat, maka mereka akan lebih paham terhadap bagaimana cara membaca kitab kuning.<sup>67</sup>

Dalam hal ini, Lailatul Fitria selaku santri yang sudah melakukan demonstrasi I'lan kitab Imrithi juga menjawab: “Saya sangat terbantu dengan adanya program I'lan ini dalam pemahaman kitab.”<sup>68</sup> Senada dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru kitab dan salah satu santri, Nyai. Hj. Nikmatu Shalihah sebagai pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin juga menjelaskan:

Dengan adanya program ini, alhamdulillah, kita melihat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman santri terhadap kitab kuning. Mereka lebih terarah dalam belajar, dan kita sebagai pengasuh juga merasa terbantu karena program ini memberikan sistem yang lebih baik untuk santri memahami ilmu alat. Harapannya, santri bisa lebih mendalami ilmu agama dengan metode yang lebih terstruktur.<sup>69</sup>

Ibu Kamilatul Jannah selaku ketua pengurus juga menjelaskan: “Program ini sangat mendukung visi pondok untuk mencetak santri yang unggul dalam ilmu agama. Target yang telah ditetapkan sejauh ini mulai tercapai, walaupun tentu masih ada beberapa tantangan yang harus kita

---

<sup>67</sup> Imroatin Shalihah, Guru Kitab di Pondok Pesantren An-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (28 Oktober 2024)

<sup>68</sup> Lailatul fitriyah, santri pondok pesantren An-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (6 November 2024)

<sup>69</sup> Nyai. Hj. Nikmatu Shalihah, Pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (3 November 2024)

perbaiki. Secara keseluruhan, kita optimis bahwa program ini menjadi langkah maju bagi para santri dan pondok.”<sup>70</sup>

Hasil wawancara tersebut kemudian diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa dengan terlaksananya program I’lan kitab ini, santri memiliki beberapa peningkatan dalam memahami kitab kuning. Kitab yang digunakan dalam program ini adalah kitab Imrithi. Kitab imrithi merupakan kitab yang didalamnya berisi penjelasan terkait ilmu nahwu, seperti pengertian kalam, isim, fiil, dan huruf. Penjelasan tersebut sangat bermanfaat bagi santri sebagai pedoman dalam membaca kitab kuning.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Kamilatul Jannah, Ketua pengurus Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2024)

<sup>71</sup> Observasi Langsung, di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, Jam 09.00 WIB (02 November 2024)


**معهد الناشئين الإسلامي** PP. AN-NASYIIN  
 منبر تأسس في ١٩٧٠ جروجونان لرتجان باميكسان  
 Sekretariat : Jl. PP. An-Nasyiin, Sumber Tambar, Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Telp. 08153266440, Faksimili : 08153266440, www.an-nasyiin.ac.id, Email : pp.an-nasyiin@gmail.com

**FORM PENILAIAN  
 (ILAN KITAB NADZAM IMRITI)  
 PONDOK PESANTREN AN-NASYIIN  
 Grujungan Larangan Pamekasan**

JURI : Ustadz Abdillah Al-Mubasyri

NO	NAMA	NILAI			JUMLAH	KET.
		ADAB	FASHAHAH	KECEPATAN		
1	Sindy Sian Anfin	25	35	20	80	
2	Sofiyatin Nisa	25	40	20	85	
3	Ritcha Aisyah	25	40	20	85	
4	Syifaun Nabila	25	40	15	80	
5	Syarifah Maulidia	25	35	15	75	
6	Putri Alvina Damayanti	25	35	15	75	
7	Siti Masruroh	25	45	20	90	

\*Keterangan

- Nilai Adab Maksimal 25
- Nilai Fashahah Maksimal 50
- Nilai Kecepatan Menjawab Maksimal 25

Ditetapkan di : Pamekasan  
 Pada Tanggal : 27 September 2024

Panitia Ilan Kitab Imriti Pondok Pesantren An-Nasyiin

**Gambar 4.17 Foto Nilai I'lan Kitab**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa dengan terlaksananya program I'lan kitab ini, santri memiliki beberapa peningkatan dalam memahami kitab kuning, seperti ketika membaca kitab kuning gundul, ketika disuruh menjelaskan isi dari kitab kuning dan dari segi pengetahuan nahwu nya juga ada peningkatan.

Pertanyaan terakhir terkait langkah-langkah yang akan diambil jika hasil pemahaman santri terhadap kitab kuning tidak memenuhi standar/tolak ukur yang telah ditetapkan dalam program I'lan kitab.

Mengenai hal tersebut ibu Kamilatul jannah menjelaskan:

Kami akan mendukung program pembelajaran dengan menyediakan fasilitas tambahan, seperti buku-buku penunjang,

pelatihan untuk para pengajar, dan sistem evaluasi yang lebih komprehensif. Selain itu, jika diperlukan, kami akan mengadakan musyawarah dengan para ustaz dan wali santri untuk mencari solusi bersama dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning.”<sup>72</sup>

Mengenai hal ini, pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

Sebagai pengasuh, kami akan memastikan sistem pembelajaran kitab kuning disesuaikan dengan kebutuhan santri. Kami bisa menambah waktu pembelajaran, mengadakan halaqah khusus, atau menerapkan metode yang lebih interaktif. Selain itu, kami juga menekankan pentingnya muraqabah (pengawasan) dan motivasi spiritual agar santri lebih semangat dalam belajar.”<sup>73</sup>

Selain itu, ibu Imroatin Shalihah juga menjelaskan: “Memberikan pembelajaran privat terhadap mereka yang belum bisa membaca kitab kuning karna ‘kan kemampuan santri itu berbeda-beda ada yang langsung paham dan ada yang tidak langsung paham.”<sup>74</sup>

Hasil wawancara tersebut kemudian diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa jika pemahaman santri terhadap kitab kuning tidak memenuhi standar maka pihak pesantren akan mengambil beberapa langkah yang bisa mendorong pemahaman santri terhadap kitab kuning, seperti dengan menambah jam belajar santri yang berkaitan dengan kitab kuning, mengadakan pembelajaran privat atau dengan menerapkan metode yang lebih interaktif pada santri. Langkah-langkah ini diambil berdasarkan

---

<sup>72</sup> Kamilatul Jannah, Ketua pengurus Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2024)

<sup>73</sup> Nyai. Hj. Nikmatus Shalihah, Pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (3 November 2024)

<sup>74</sup> Imroatin Shalihah, Guru Kitab di Pondok Pesantren A-Nasyiin, *Wawancara Langsung* (28 Oktober 2024)

keepakatan bersama antara pengasuh dan seluruh pengurus pondok pesantren An-Nasyiin.<sup>75</sup>



**Gambar 4.18 Foto Guru Kitab Kuning Memberikan Bimbingan Tambahan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa jika pemahaman santri terhadap kitab kuning tidak memenuhi standar maka pihak pesantren akan menambah jam belajar santri yang berkaitan dengan kitab kuning, mengadakan pembelajaran privat atau dengan menerapkan metode yang lebih interaktif pada santri.

## **2. Temuan Penelitian**

- a. Perencanaan manajemen program I'lan kitab dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning santri pondok pesantren an-nasyiin larangan pamekasan

Perencanaan program I'lan kitab di pondok pesantren An-Nasyiin berfokus pada beberapa aspek penting. Pertama, tujuan utama dari

---

<sup>75</sup> Observasi Langsung, di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan Pamekasan, Jam 09.00 WIB (02 November 2024)

program I'lan kitab ini adalah untuk mengembangkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning melalui dalil-dalil yang ada dalam kitab Imrithi. Penyusunan tujuan program I'lan kitab ini melibatkan pengasuh, pengurus pondok pesantren serta guru kitab agar program ini benar-benar terarah. Dalam penyusunan tujuan program I'lan kitab berfokus pada santri harus bisa membaca kitab gundul, memahami konteksnya dan mampu menjelaskan isinya dengan baik.

Kompetensi yang dimiliki santri pada kitab kuning memang beragam, tergantung pada individu masing-masing. Beberapa santri ada yang bisa menjelaskan isi kitab tapi kurang mampu dalam membaca kitab gundul dan beberapa santri ada yang bisa menjelaskan isi kitab dan baik ketika membaca kitab gundul. Beberapa santri yang lain kurang mampu dalam membaca kitab dan kurang mampu dalam menjelaskan isi kitab. Hal ini dikarenakan santri kurang menguasai dan kurang memahami pada nahwu dan sharraf.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka pondok pesantren merencanakan program I'lan kitab Imrithi. I'lan kitab Imrithi adalah program yang dimulai sejak tahun 2018 yang dimana santri harus menghafalkan setiap bait dalam kitab imrithi, kemudian akan didemonstrasikan didepan khalayak umum. Program ini membantu santri dalam pemahaman kitab kuning, karena berisi tentang nahwu. Pada bab awal berisi tentang pengertian kalam, pengertian fi'il madhi, fi'il

mudhori', fi'il 'amar dan lain-lain yang dapat menunjang pengetahuan santri pada Nahwu.

- b. Pengorganisasian manajemen program I'lan kitab dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning santri pondok pesantren an-nasyiin larangan pamekasan

Dalam pengorganisasian program I'lan kitab di pondok pesantren An-Nasyiin ini dimulai dari kegiatan dalam program I'lan kitab. Kegiatan-kegiatan dalam program I'lan kitab meliputi sebelum H-3 bulan sebelum pelaksanaan I'lan dimulai, santri sudah mulai menghafalkan setiap bait dalam kitab imrithi. Setelah hafalannya lancar, maka akan diseleksi oleh pengurus. Program I'lan kitab ini diikuti oleh mereka yang sudah hafal setiap bait dalam kitab imrithi. Setelah proses penyeleksian, maka akan dilakukan pentashihan sebagai syarat untuk mengikuti prosesi I'lan, kemudian yang sudah mencapai persyaratan tersebut, santri akan digembleng untuk pelaksanaan i'lan kitab 'imrithi.

Pembagian tugas dalam program I'lan kitab ini hanya sebatas penyeteroran hafalan kepada seksi ubudiyah, pentashihan yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren serta penguji dari pengasuh, dewan pengasuh dan alumni pondok pesantren An-Nasyiin. Terkait nama-nama yang akan mengikuti program I'lan kitab ini nanti dilaporkan oleh seksi ubudiyah kepada ketua pengurus pondok pesantren, dari ketua pengurus nanti akan dilaporkan lagi pada pengasuh pondok pesantren An-Nasyiin. Agar setiap kegiatan program I'lan kitab ini bisa berjalan lancar, maka

setiap panitia harus saling bekerjasama dan saling berkoordinasi. Koordinasi ini dilakukan melalui tatap muka (musyawarah secara langsung) serta melalui group WhatsAap.

- c. Pelaksanaan manajemen program I'lan kitab dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning santri pondok pesantren an-nasyiin larangan pamekasan

Dalam pelaksanaan program I'lan di pondok pesantren An-Nasyiin, dimulai dari penyusunan jadwal dalam mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan, seperti halnya jadwal dalam mengatur dan mempersiapkan santri untuk mengikuti kegiatan program I'lan kitab. Jadwal ini sangat diperlukan mengingat kemampuan santri berbeda-beda dalam menghafal. Di pondok pesantren An-Nasyiin, santri mempunyai waktu 2 bulan untuk penyeteroran hafalan dan 1 bulan terakhir untuk memastikan santri sudah siap untuk melakukan tahsin atau percobaan kepada santri.

Agar proses I'lan bisa berjalan dengan baik dan lancar, tentunya yang harus dipersiapkan bukan hanya santri santri akan tetapi juga panitia yang terlibat secara langsung. Kesadaran akan tugas dan tanggung jawab yang diberikan serta komitmen yang dimiliki oleh pengurus dan juga panitia I'lan terhadap perkembangan santri dalam pemahaman kitab kuning, secara tidak langsung akan membuat pengurus dan panitia I'lan akan termotivasi untuk melakukan yang terbaik. Dari pengasuh pondok pesantren tentunya memberikan arahan dan dukungan dalam hal

pembinaan santri sehingga para pengurus dan panitia I'lan tahu apa yang harus dilakukan, begitu pun dengan ketua panitia dan ketua pengurus juga memberikan arahan dan dukungan pada jajaran yang ada dibawahnya.

Pengelolaan komunikasi menjadi aspek yang tak kalah penting dalam mendukung lancarnya kegiatan I'lan kitab Imrithi. Dalam pelaksanaan program ini, komunikasi dilakukan dari dua arah yaitu secara langsung atau tatap muka dan melalui via WhatsAap sehingga tim panitia bisa memantau secara langsung seluruh kegiatan I'lan kitab.

- d. Pengawasan manajemen program I'lan kitab dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning santri pondok pesantren an-nasyiinn larangan pamekasan

Tolak ukur keberhasilan program I'lan kitab di pondok pesantren an-nasyiinn dilihat dari sejauh mana santri dalam memahami kitab kuning secara mandiri, dalam artian santri mampu membaca kitab kuning, memahami isi sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, tolak ukur ini juga dilihat dari kemauan santri untuk terus belajar kitab kuning dan mampu menjelaskan kandungannya pada teman-teman yang lain.

Pondok Pesantren An-Nasyiinn mengelola pembelajaran kitab kuning secara terstruktur dengan menyediakan fasilitas memadai, pelatihan guru, dan bimbingan tambahan bagi santri yang kesulitan. Pemahaman santri dimonitor melalui laporan berkala dan pengajian

akbar bulanan, di mana kemampuan mereka diuji. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, mulai dari membaca kitab yang telah diartikan hingga mampu mengartikan sendiri. Selain itu, pengasuh pondok menanamkan nilai-nilai kesungguhan, tawadhu, dan keikhlasan, karena kitab kuning dianggap sebagai warisan ilmu yang penuh keberkahan. Program ini bertujuan untuk memastikan santri memahami kitab kuning dengan baik dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Program I'lan memberikan dampak positif terhadap pemahaman santri terhadap kitab kuning. Program ini tidak hanya membantu santri memahami teks kitab melalui demonstrasi, tetapi juga memperkuat penguasaan ilmu alat sebagai fondasi penting dalam membaca kitab kuning. Santri yang awalnya kesulitan kini menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dalam kemampuan membaca maupun pemahaman isi kitab.

Program ini dinilai sebagai langkah strategis yang memberikan struktur pembelajaran lebih terarah, sehingga santri dapat belajar dengan lebih sistematis. Selain itu, program ini mendukung visi pondok untuk mencetak santri yang unggul dalam ilmu agama. Meski beberapa tantangan masih perlu diatasi, secara keseluruhan, pelaksanaan program ini menjadi langkah maju dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning di pesantren.

Selain itu, penelitian juga mengindikasikan pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas program pembelajaran kitab

kuning. Pendekatan seperti halaqah khusus dan metode interaktif membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Pendampingan khusus, seperti pembelajaran privat, menunjukkan hasil positif dalam membantu santri yang kesulitan memahami materi. Dengan kombinasi strategi ini, pondok pesantren dapat lebih adaptif terhadap kebutuhan santri, sehingga hasil pemahaman mereka dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan.

### **3. Pembahasan**

- a. Perencanaan manajemen program I'lan kitab dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning santri pondok pesantren an-nasyiin larangan pamekasan

Tahapan pertama yang dilakukan pada program I'lan kitab di pondok pesantren An-Nasyiin adalah perencanaan. Menurut Robbins, perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapainya. Mondy dan Premeaux mengatakan bahwa perencanaan adalah proses menentukan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Tahapan perencanaan terdiri dari menentukan sasaran dan tujuan, mengukur kinerja saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan serta mengembangkan rencana.

Tujuan dari adanya program I'lan kitab adalah untuk mengembangkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning melalui dalil-dalil yang ada didalam kitab Imrithi. Dengan

adanya perencanaan ini dapat memudahkan pengasuh dan pengurus pondok pesantren An-Nasyiin dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap berjalannya program I'lan kitab. Pada pembahasan sebelumnya, penulis telah menguraikan bahwa perencanaan program I'lan kitab ini dimulai dengan melakukan musyawarah antara pengasuh, pengurus dan *asatidz* pondok pesantren An-Nasyiin dalam menentukan sasaran dan tujuan, mengukur kinerja saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan serta mengembangkan rencana.

Kompetensi yang dimiliki santri pondok pesantren An-Nasyiin terhadap kitab kuning sangatlah beragam. Beberapa santri mengalami kesulitan dalam membaca kitab gundul namun mampu memahami dan menjelaskan isi kitab dengan baik. Ada juga santri yang memiliki kemampuan membaca yang baik, tetapi merasa kesulitan saat diminta menjelaskan isi kitab. Sementara itu, ada santri yang memiliki kemampuan yang seimbang, baik dalam membaca serta mampu memahami dan menjelaskan kembali isi kitab dengan baik. Beberapa kesulitan terjadi karena santri kurang paham terhadap ilmu nahwu dan shorrof. Ilmu nahwu adalah suatu ilmu yang membahas dan memetakan perubahan harakat diakhir kalimat sedangkan ilmu sharraf adalah suatu ilmu yang membahas tentang perubahan kata dari bentuk *mufrad* (satu) ke bentuk *jama'* (banyak).

Maka dari itu, pondok pesantren An-Nasyiin membuat suatu program yang diharapkan bisa meningkatkan pemahaman santri terhadap

kitab kuning yaitu program I'lan kitab. I'lan kitab merupakan suatu program yang sudah ada di pondok pesantren An-Nasyiin sejak tahun 2017. I'lan kitab adalah suatu program dimana santri yang sudah hafal setiap bait dalam kitab imrithi akan di I'lan dan didemonstrasi oleh penguji. Kitab imrithi merupakan kitab yang dikarang oleh Imam Syarafuddin Yahya Abil Khair Al-imrithi As-Syafi'i Al-Anshari Al-Azhari atau yang juga dikenal Syaikh Syarafuddin Yahya ibn Syaikh Badruddin Musa bin Ramadhan bin Umairah al-imrithi al-Faqih, al-Syafi'iy. Didalam kitab ini berisi tentang pengertian isim, fi'il, dan huruf serta pembagiannya serta menjelaskan tentang I'rab dan tanda-tandanya.

Dari pemaparan diatas, dapat direkapitulasi bahwa program I'lan kitab di pondok pesantren An-Nasyiin bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Perencanaannya dilakukan melalui musyawarah dengan pengasuh, pengurus dan guru kitab kuning dalam menentukan sasaran, mengukur kinerja serta mengidentifikasi kendala.

Kemampuan santri dalam memahami kitab kuning ini memiliki tingkat pemahaman yang beragam dengan kendala utamanya yaitu kurangnya penguasaan terhadap ilmu nahwu dan sharraf. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pondok pesantren An-Nasyiin menginisiasikan program I'lan kitab 'imrithi.

- b. Pengorganisasian manajemen program I'lan kitab dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning santri pondok pesantren an-nasyi'in larangan pamekasan

Melayu S.P. Hasibuan berpendapat bahwa pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan setiap orang dalam bidangnya masing-masing, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif diselenggarakan pada setiap individu yang akan melakukan pekerjaan tersebut. Pengorganisasian berperan penting dalam terlaksananya program I'lan kitab di pondok pesantren An-Nasyi'in berjalan dengan baik dan lancar. Pengorganisasian yang baik akan menghindarkan dari penumpukan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing panitia. Indikator dari pengorganisasian itu sendiri yaitu pembagian pekerjaan, pengelompokan pekerjaan, penentuan relasi antar bagian serta koordinasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bentuk pengorganisasian dalam program I'lan kitab di pondok pesantren An-Nasyi'in dimulai dari pembentukan struktur kepanitiaan, pembagian tugas, hubungan pimpinan dengan setiap divisi serta kerjasama dari setiap divisi. Dalam pembentukan struktur kepanitiaan dilakukan melalui musyawarah dan menetapkan orang-orang yang benar-benar amanah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk posisi ketua panitia, sekretaris, bendahara dan divisi-divisi lainnya. Setelah itu, menentukan

orang-orang yang ditugaskan menjadi tempat penyetoran hafalan serta menjadi penguji saat demonstrasi berlangsung.

Tahap selanjutnya yaitu pembagian tugas. Kegiatan dalam program I'lan kitab di pondok pesantren An-Nasyiin seperti halnya penyetoran hafalan, tes hafalan, proses penyeleksian serta proses demonstrasi. Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki penanggung jawab masing-masing. Dalam penyetoran hafalan dan tes hafalan yang menjadi penanggung jawab adalah seksi ubudiyah, yang menyeleksi adalah ketua pengurus dan guru kitab sedangkan penguji ketika demonstrasi berlangsung adalah pengasuh dan para alumni.

Tahap selanjutnya yaitu menyusun tingkatan relasi dalam setiap divisi. Dengan adanya tingkatan relasi dalam setiap divisi ini dapat mempermudah kolaborasi sehingga seluruh panitia dapat fokus pada tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan ketua panitia sebagai pimpinan tetap mempunyai kendali penuh dalam memastikan program I'lan kitab di pondok pesantren An-Nasyiin bisa berjalan sesuai rencana. Misalnya, anggota divisi acara melaporkan progres atau kendala mereka langsung ke koordinatornya, setelah itu coordinator dari divisi tersebut akan membawa laporan tersebut pada ketua panitia.

Tahap yang terakhir yaitu mengkoordinasi seluruh aktivitas departemen menjadi satu kesatuan. Dengan tahap ini, memastikan bahwa setiap divisi bekerja untuk memastikan program I'lan kitab dapat berjalan dengan baik dan lancar. Jika ada kendala dalam satu divisi harus

dilaporkan agar biasa dicarikan solusi dengan segera tanpa menunda pekerjaan divisi yang lainnya.

Dari pemaparan diatas, dapat direkapitulasi bahwa pengorganisasian program I'lan kitab di pondok pesantren An-Nasyiin dilakukan melalui pembentukan kepanitiaan, pembagian tugas, serta pengelolaan relasi antar divisi. Untuk memastikan kelancaran program I'lan kitab di pondok pesantren An-Nasyiin, diterapkan sistem koordinasi yang memungkinkan setiap divisi melaporkan progress atau kendala secara berjenjang.

- c. Pelaksanaan manajemen program I'lan kitab dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning santri pondok pesantren an-nasyiin larangan pamekasan

Dalam hal ini, George R. Terry berpendapat bahwa actuating merupakan usaha untuk menggerakkan seluruh anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan atau sasaran anggota perusahaan tersebut, oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Beberapa indikator dalam fungsi pelaksanaan yaitu mengalokasikan dan mengatur sumber daya yang diperlukan, mengarahkan dan memberikan instruksi pada anggota yang lain, mengelola komunikasi antar departemen dan memantau pelaksanaan proyek untuk memastikan berjalan sesuai rencana.

Dalam pelaksanaan program I'lan kitab di pondok pesantren An-Nasyiin dimulai dari mengalokasikan dan mengatur sumber daya yang diperlukan. Dalam hal ini, panitia menyiapkan beberapa hal penting seperti sumber daya manusia, keuangan, waktu, tempat dan lainnya. Jika semua sumber daya teralokasikan dengan baik maka pelaksanaan program I'lan kitab akan berjalan dengan baik. Tahapan ini menjadi langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan program I'lan kitab. Dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang sempurna, diharapkan program ini dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning secara signifikan.

Tahapan selanjutnya yaitu memberikan instruksi pada anggota lain. Dalam pelaksanaan program I'lan kitab memberikan instruksi yang jelas pada setiap anggota dari masing-masing departemen akan sangat membantu tim dalam bekerja sama sehingga mencapai tujuan bersama.

Tahap yang ketiga yaitu mengelola komunikasi antar departemen. Komunikasi yang terbuka dan efektif menjadi jembatan bagi setiap departemen dalam mensukseskan program I'lan kitab. Komunikasi dalam program I'lan kitab ini dilakukan dari dua arah yaitu melalui tatap muka dan group whatsAap. Ketua panitia sebagai pimpinan melakukan komunikasi secara berkala dengan divisi acara. Komunikasi ini meliputi tentang bagaimana persiapan acara mulai dari venue sampai *rundown* acara. Seperti halnya juga ssat divisi konsumsi kekurangan anggaran, maka bendahara akan melaporkan hal tersebut pada ketua panitia.

Indikator yang terakhir yaitu memantau pelaksanaan program I'lan kitab. Memantau pelaksanaan program I'lan kitab adalah langkah penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan memantau secara berkala, kita bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang kemajuan program, mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan agar program berjalan lebih efektif.

Dari pemaparan di atas, dapat direkapitulasi bahwa pelaksanaan program I'lan kitab di pondok pesantren An-Nasyiin bergantung pada perencanaan dan koordinasi yang baik. Dengan pengalokasian sumber daya yang tepat, setiap bagian kepanitiaan dapat menjalankan tugasnya secara efektif, memastikan kelancaran program dan tercapainya tujuan utama yaitu meningkatkan pemahaman santri pada kitab kuning. Komunikasi yang jelas dan pemantauan rutin menjadi faktor utama dalam menjaga kelancaran program. Instruksi yang terarah dan komunikasi dua arah membantu mengatasi kendala dengan cepat, sementara pemantauan memastikan setiap tahapan berjalan sesuai rencana sehingga hasil yang diharapkan bisa tercapai secara optimal.

- d. Pengawasan manajemen program I'lan kitab dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning santri pondok pesantren An-Nasyiin larangan pamekasan

Menurut Arifin & Hadi W. mengatakan bahwa controlling (pengawasan) juga disebut sebagai pengendalian, merupakan fungsi

manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Dalam pengawasan program I'lan kitab di pondok pesantren An-Nasyiin dimulai dari menentukan standar atau tolok ukur prestasi kerja, mengukur hasil kerja dengan standar yang ada, membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar.

Pada tahap yang pertama yaitu menentukan standar atau tolok ukur prestasi kerja. Di pondok pesantren An-Nasyiin, penentuan standar atau tolok ukur prestasi kerja menjadi elemen kunci dalam kegiatan evaluasi yang akan dilakukan. Beberapa standar yang telah ditentukan akan menjadi penentu berhasil tidaknya suatu program. Beberapa standar yang telah ditentukan dalam program I'lan kitab di pondok pesantren An-Nasyiin diantaranya yaitu santri mampu menjawab beberapa pertanyaan dari penguji, santri mampu membaca kitab kuning, santri mampu menjelaskan isi dari kitab kuning dan santri mampu mengaitkan isi kitab dengan kehidupan sehari-hari. Penentuan standar atau tolok ukur prestasi kerja dalam pengawasan program I'lan kitab sangat penting dalam menilai keberhasilan I'lan kitab dalam meningkatkan kitab kuning santri. Dengan standar yang telah ditentukan, pengawasan akan lebih terarah dalam mengevaluasi pelaksanaan dan hasil dari program I'lan kitab di pondok pesantren An-Nasyiin.

Tahap yang kedua yaitu mengukur hasil kerja dengan standar yang ada. Pengawasan dalam program I'lan kitab untuk santri sangat bergantung pada kemampuan untuk mengukur hasil kerja dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, standar adalah target atau tolok ukur yang ingin dicapai oleh program, seperti sejauh mana santri mampu memahami isi kitab kuning, baik secara teori maupun praktik. Pengawasan di pondok pesantren An-Nasyiin akan fokus dalam menganalisa apakah hasil dari program I'lan kitab sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Jika antara hasil dengan standar tidak sama maka pengawasan akan mencari tahu dan solusinya akan digunakan untuk perbaikan dalam program I'lan berikutnya.

Tahap yang ketiga yaitu membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Pengawasan dalam konteks manajemen program I'lan kitab bertujuan untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya bisa tercapai secara efektif dan efisien. Salah satu indikator dalam pengawasan yaitu membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang diambil di pondok pesantren An-Nasyiin dalam program I'lan kitab mencakup ujian hafalan, diskusi pemahaman terkait isi kitab imrithi dan penilaian harian. Langkah-langkah tersebut kemudian dibandingkan dengan prestasi dari program I'lan kitab. Misalkan santri pondok pesantren An-Nasyiin mampu menjelaskan beberapa bait ketika

ditanyakan penguji, tingkat pemahaman santri terhadap isi kitab dan kecepatan santri dalam menjawab pertanyaan dari penguji.

Dengan membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, pengelola program bisa memastikan tujuan program I'lan kitab dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning santri pondok pesantren An-Nasyiin berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Jika ada beberapa target yang tidak tercapai maka pengelola program harus mencari tahu penyebabnya untuk perbaikan dalam program I'lan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Tahap yang terakhir yaitu mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar. Adapun langkah-langkah yang diambil di pondok pesantren An-Nasyiin untuk memperbaiki hal-hal yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan diantaranya memberikan bimbingan tambahan dan memperbaiki metode pengajaran kitab kuning. Pengawasan dalam program hafalan kitab kuning bertujuan memastikan santri mencapai target hafalan sekaligus memahami isi kitab secara mendalam.

Dari pemaparan diatas, dapat direkapitulasi bahwa pengawasan program I'lan kitab di pondok pesantren An-Nasyiin dilakukan melalui empat tahap yaitu menetapkan standar, mengukur hasil, membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar. Standar seperti kemampuan santri membaca,

memahami, dan mengaitkan isi kitab kuning menjadi tolak ukur utama keberhasilan program.

Selanjutnya, hasil kerja santri diukur dan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Jika ada ketidaksesuaian, maka dilakukan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.